

**PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI PADA PT BPR DANA MANDIRI BOGOR**

Nana Arisma

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusaputra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel mediasi pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2017 - 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 30 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA serta CAR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA.

Kata kunci : *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan profitabilitas.*

ABSTRACT

This research purpose is to determine the effect of Non Performing Loan (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR) on profitability (ROA) with Capital Adequacy Ratio (CAR) as an mediates variable in PT. BPR Pasarraya Kuta period 2017-2021. The sampel which is used in this research amounted to as much as 30 samples. Data mining in this research is using observasi non patisipan method. The data analysis technique used in this research is the path analysis. Results of analysis of this study

showed that the NPL and LDR give no significant effect on ROA and CAR give positive significant effect on ROA. NPL give significant negative effect on CAR and LDR no significant positive effect on CAR. CAR mediates the relationship between the NPL on ROA and LDR on ROA.

Keywords: Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and profitability.

PENDAHULUAN

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sama seperti pernyataan Pandia (2012:64) rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba.

Perbankan dituntut untuk mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga memperoleh keuntungan adalah hal yang sangat penting. Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membayar segala jenis biaya-biaya operasional. Selain untuk menutupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk ekspansi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, mempertimbangkan perolehan laba merupakan hal yang sangat penting (Sianturi, 2012). Perolehan laba tersebut erat kaitannya dengan profitabilitas pada bank.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pasal 3 mewajibkan BPR dan BPRS melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan BPR dan BPRS dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha serta menerapkan prinsip syariah bagi BPRS. Penilaian tingkat kesehatan BPR dan BPRS menggunakan pendekatan risiko dengan cakupan penilaian terhadap faktor Profil Risiko (Risk Profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (Capital). Profitabilitas adalah salah satu

unsur utama yang dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki (Kasmir, 2014).

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Ponco, 2008).

Alasan dipilihnya ROA sebagai alat ukur dari profitabilitas karena PT. BPR Dana Mandiri Bogor sebagai tempat penelitian merupakan bank yang belum *go public* sehingga pertumbuhan asset yang lebih penting, berbeda dengan bank yang sudah *go public* perolehan laba tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan asset bank tetapi juga pada pembagian deviden. ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 293 - 324 295 menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh *non performing loan* (Gizaw et al., 2015 Messai dan Fathi, 2013 dan Osuagwu, 2014), *loan to deposit ratio* (Sudiyatno dan Jati, 2010 serta Ayuningrum, 2011), *capital adequacy ratio* (Bouheni et al., 2014 Jaber dan Abdullah, 2014 Maheswari dan Surya, 2014 serta Lee dan Meng-Fen, 2013), biaya operasional pendapatan operasional (Nusantara, 2009 dan Astuti, 2014), *net interest margin* (Ayuningrum, 2011), ukuran perusahaan (Cahyani, 2014), suku bunga (Arta dan Wijaya, 2014), tingkat kredit yang disalurkan (Wardana dan Sri, 2014), dana pihak ketiga (Wityasari, 2014), *debt to equity ratio* (Sukarno dan Muhamad, 2006) dan Posisi Devisa Netto (Puspitasari, 2009).

Non performing loan merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Otoritas Jasa Keuangan saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Loan to deposit ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase rasio LDR tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar LDR yaitu 78% - 92%. Jika angka rasio LDR berada dibawah 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Kekurupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR. Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya CAR yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Anjani dan Purnawati, 2014). Namun bank yang memiliki CAR terlalu tinggi dapat

mengakibatkan terjadinya *idle fund*, yaitu terdapat banyaknya dana yang menganggur yang tidak dapat dimanfaatkan oleh manajemen bank tersebut. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Idroes, 2008:69). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015 permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%.

CAR sebagai variabel mediasi pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan CAR yang merupakan rasio permodalan menjadi faktor penentu berjalannya kegiatan operasional bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali.

Bank yang memiliki *non performing loan* yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan profit yang diperoleh, karena semakin tinggi *non performing loan* maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank, sehingga dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Manuaba, 2012). Hal ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba untuk kategori bank *non go public*.

LDR adalah perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun, semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran kredit pada bank tersebut meningkat. Semakin besar volume penyaluran kredit akan meningkatkan profitabilitas bank karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Brock dan L Rojaz (2000) menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Ahmad et al. (2012) serta Ayadi dan Boujelbene (2012) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Bank yang memiliki modal yang cukup besar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin kecil risiko yang ada pada bank tersebut akan memberikan keuntungan yang besar bagi bank. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Qudah dan Mahmoud (2013) juga menemukan hasil yang positif antara *capital adequacy ratio* dengan profitabilitas. Bank yang memiliki modal yang tinggi akan mencapai keuntungan yang tinggi karena bank tersebut lebih cermat dalam memilih sumber pembiayaan (Al-Qudah dan Mahmoud, 2013). Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Alper dan Adem (2011) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap profitabilitas. Poposka et al. (2013) serta Jha dan Hui (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Bank yang memiliki modal yang tinggi dan menghadapi persaingan yang cukup ketat maka bank tersebut akan lebih berfokus pada peningkatan asset yang dimiliki seiring dengan meningkatnya permodalan bank tersebut. Untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan dengan persaingan yang ketat maka bank akan menurunkan spread atau selisih dari bunga kredit dengan bunga dana yang dihimpun, sehingga dapat menurunkan profitabilitas (Maheswari dan Surya, 2014).

Jika *non performing loan* suatu bank terus meningkat maka akan mempengaruhi permodalan bank karena bank harus menyediakan dana untuk memenuhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang terbentuk (Pauzi, 2010). Modal bank yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi lainnya menjadi berkurang akibat dari adanya pembentukan PPAP, sehingga dapat dikatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Diana (2011) menemukan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2014) dan Fitrianto dan Mawardi (2006) menemukan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai *loan to deposit ratio* namun menurunnya nilai *capital adequacy ratio* (Anjani dan Purnawati 2014). Penurunan nilai CAR tersebut dikarenakan besarnya kredit yang disalurkan telah melebihi dana yang dihimpun, sehingga bank juga menggunakan modalnya untuk memenuhi permintaan kredit yang besar tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2008), Fitrianto dan Wisnu (2006) menemukan hasil bahwa *loan to deposit ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio*. Namun, berbeda dengan penelitian Shitawati (2006) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital adequacy ratio* serta penelitian Williams (2011) bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *capital adequacy ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel mediasi maka penelitian ini menarik untuk dilakukan pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2017-2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR dan ROA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh NPL dan LDR terhadap CAR dan ROA.

Tingkat Kesehatan Bank

Dikutip dari SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR/ tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan penilaian terhadap faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas dan faktor likuiditas. Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor. Faktor dan komponen tersebut diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Bank sebagai berikut :

Faktor Penilaian	Bobot
Permodalan	30%
Kualitas Aktiva Produktif	30%
Rasio 25%	KAP
Rasio 5%	PPAP
Manajemen	20%
Manajemen 10%	Umum
Manajemen 10%	Risiko
Rentabilitas	10%
Rasio ROA	5%
Rasio 5%	BOPO
Likuiditas	10%
Rasio LDR	5%
Rasio 5%	CR

Tabel 1

Provabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh perbankan adalah memperoleh laba secara maksimal guna memenuhi segala biaya aktivitas operasional bank tersebut. Laba tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk dan melakukan ekspansi. Manajemen perbankan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012:196). Untuk mengukur tingkat keuntungan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi bank (Kasmir, 2012:196).

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan :

- 1) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan bank yang bersangkutan (Riyadi, 2006:156).
- 2) *Return On Equity (ROE)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal inti bank (Riyadi, 2006:155).
- 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2006:159).

Risiko Kredit

Risiko yang terkait dengan kredit adalah kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang disalurkan oleh bank baik sebagian maupun seluruhnya karena suatu sebab, seperti kenakalan debitur yang sengaja tidak mengangsur pokok atau tidak melunasi pinjaman walaupun sebenarnya debitur mampu mengangsurnya (Sudirman, 2013:48). Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank tidak mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat, dimana bunga kredit tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh bank ketika menyalurkan kredit. Bank yang terkena risiko kredit ditandai oleh kredit *non performing loan* sehingga memburuknya kas masuk (*cash flow*) bank (Sudirman, 2013:192).

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2011:23).

Non Performing Loan (NPL)

Riyadi (2006:160) mengatakan rasio *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Jika NPL suatu bank terus meningkat maka akan mempengaruhi permodalan bank karena bank harus menyediakan dana untuk memenuhi PPAP yang terbentuk (Pauzi, 2010). Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riyadi, 2006:161).

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu kemampuan bank dalam membayar kewajiban kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2012:129).

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006:165). LDR menyatakan kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah yang tertanam dalam bank tersebut dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Pauzi, 2010).

Permodalan Bank

Modal bank sebagai cadangan atau *back up* dana jika bank mengalami kesulitan. Modal bank dapat berupa modal inti, yaitu modal yang disetor oleh pemilik bank, laba tahun berjalan, laba ditahan, cadangan umum atau cadangan tujuan dan modal pelengkap seperti agio saham, revaluasi aktiva dan *goodwill* (Sudirman, 2013:91). Modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Idroes, 2011:68).

Tingkat kecukupan modal bagi perbankan diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang dibiayai dari modal sendiri (Sianturi, 2012). Perbandingan rasio tersebut adalah perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Martono, 2002:88). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 /POJK.03/2015 permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penilitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

H5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu asosiatif. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah pengaruh *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* pada profitabilitas dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel interverning. Penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor yang berlokasi di Jl. Raya Cikukulu Rt 19 Rw 05 Desa Cisande Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum PT. BPR Dana Mandiri Bogor.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang telah disusun oleh PT. BPR Dana Mandiri Bogor .Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi non partisipan, yaitu peneliti dalam mengamati objek penelitiannya tidak terlibat secara langsung terjun ke lapangan (Sugiyono, 2010:204). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada data laporan keuangan yang didapatkan pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan tabel dan diagram yang didapatkan dari hasil laporan keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor.

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio*, ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio ROA yang digunakan adalah ROA pada laporan keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode tahun 2017-2021. ROA besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus ROA yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 /POJK.03/2015 permodalan

minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Dalam penelitian ini rasio CAR yang digunakan adalah CAR pada laporan keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2010-2021. .CAR diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus CAR yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NPL merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, diragukan dan macet dengan total kredit yang telah diberikan. Dalam penelitian ini rasio NPL yang digunakan adalah NPL pada laporan keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode tahun 2017 - 2021. NPL diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus NPL yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit non lancar}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Dalam penelitian ini rasio LDR yang digunakan adalah LDR pada laporan keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode tahun 2017-2021. LDR diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus LDR yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001) :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Rasio Keuangan PT. BPR Dana Mandiri Bogor Periode Tahun 2017-2012

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Pembukaan Kantor	1	2	2	3	3

Unit Pemasaran	33	75	110	116	120
Nasabah	47.010	77.869	99.829	91.807	100.620
KYD	85,2 M	151,5 M	199,8 M	195,7 M	207,4 M
Karyawan	331	491	716	669	658
Aset	117.269.552	199.084.639	268.799.008	247.737.602	274.246.892
Kas	341.417	321.142	517.928	1.562.760	1.133.592
Pendapatan bunga yang akan diterima	1.024.415	938.932	1.179.093	603.219	761.906
Penempatan Pada Bank Lain (PBL)	22.094.655	33.823.788	49.278.764	35.015.496	51.279.308
Kredit Yang Diberikan (KYD)	84.475.910	150.087.680	197.624.610	189.960.242	201.729.967
Aset Tetap	7.612.474	10.038.167	13.259.871	16.076.796	14.108.440
Aset Tidak Berwujud	157.125	338.917	218.434	275.832	206.120
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-	-	-	-
Aset Lain	1.563.556	3.536.013	6.720.308	4.243.257	5.027.559
Kewajiban	100.319.130	169.152.887	225.272.527	210.499.741	225.900.069
Kewajiban Segera	411.437	838.547	1.237.429	736.760	312.438
Utang Bunga	267.242	661.318	743.861	667.734	666.848
Utang Pajak	119.599	1.315.115	953.536	-	110.995
Simpanan Nasabah	58.289.377	63.798.758	74.881.509	54.671.684	81.805.819
Simpanan dari Bank Lain	21.810.000	45.000.000	90.100.000	52.150.000	94.100.000
Pinjaman Diterima	16.927.578	54.273.119	51.891.412	96.970.271	42.817.764
Kewajiban Imbalan Kerja (KIK)	1.242.216	1.826.512	3.211.405	3.687.283	4.958.034
Kewajiban Lain	1.251.681	1.439.518	2.253.375	1.616.009	1.128.171
Ekuitas	16.950.422	29.931.753	43.526.479	37.237.860	48.346.821

Modal disetor	11.000.000	3.000.000	11.000.000	11.000.000	11.000.000
Cadangan Umum	2.200.000	600.000	2.200.000	2.200.000	2.200.000
Laba tahun berjalan	13.350.422	16.731.753	30.326.479	24.037.860	11.108.962
NBAT (Net Profit Before Tax)	11.950.148	20.709.388	26.164.159	521.265	14.317.514
Tax	2.855.020	5.434.071	7.223.073	180.503	3.208.552
NPAT (Net Profit After Tax)	9.095.128	15.275.317	18.941.086	340.761	11.108.962

Tabel 2

Tingkat Kesehatan PT. BPR Dana Mandiri Bogor Periode Tahun 2017-2021

RASIO	2017	2018	2019	2020	2021
CAR	17,38%	18,21%	20,64%	22,63%	25,02%
NPL	0,84%	0,79%	1,23%	1,71%	1,87%
LDR	89,53%	84,77%	90,69%	91,83%	87,75%
ROA	9,97%	12,01%	10,44%	0,21%	5,39%
BOPO	73,85%	70,08%	74,73%	98,68%	84,88%
CASH RATIO	10,44%	10,08%	12,41%	22,76%	13,72%
ROE	92,65%	89,39%	74,17%	1,40%	32,49%

Tabel 3

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat peningkatan rasio CAR dari periode tahun 2017-2021 pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Peningkatan NPL tidak berpengaruh negatif terhadap CAR dikarenakan ada peningkatan modal yang bersumber penambahan modal disetor dari tahun sebelumnya.

LDR yang meningkat menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan semakin banyak. Peningkatan volume kredit yang diberikan maka bank memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar kembali dana yang dihimpun dari nasabah, sehingga bank tidak perlu menggunakan modalnya sebagai sumber pembiayaan (Pastory dan Marobhe, 2013). Pengaruh LDR tidak signifikan terhadap CAR menunjukkan bahwa LDR yang tinggi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan CAR dan rasio NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Jika NPL pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor meningkat, maka ROA akan menurun dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena

kredit yang bermasalah tidak akan memberikan hasil. Pengaruh NPL negatif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa walaupun NPL tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius pada penurunan ROA. Kondisi ini disebabkan oleh nilai PPAP yang masih dapat menutupi kredit bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ponco (2008) dan Sianturi (2012).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara LDR terhadap ROA PT. BPR Dana Mandiri Bogor. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis yang telah diuraikan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif pada profitabilitas. LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Pengaruh LDR yang positif tidak signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa walaupun LDR tinggi namun tidak memiliki dampak yang serius terhadap peningkatan ROA. Kondisi ini dapat terjadi karena besarnya penyaluran kredit tidak didukung oleh kualitas kredit yang baik, kualitas kredit yang buruk tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh (Prastyaningtyas, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pauzi (2011) dan Prastyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pada tahun 2017-2019 CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor meningkat, maka ROA juga akan meningkat.

Bank yang memiliki CAR yang cukup tinggi akan melindungi bank dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut, sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya profitabilitas. Selain itu bank yang memiliki modal yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pula karena bank tersebut lebih cermat dalam memilih sumber pembiayaan (Al-Qudah dan Mahmoud, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Astohar (2009), Al-Qudah dan Mahmoud (2013) dan Puspitasari (2009).

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014. Dapat disimpulkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh antara NPL terhadap ROA dan CAR mampu memediasi pengaruh antara LDR terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa *non performing loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2017-2021, yang berarti semakin besar NPL dapat menurunkan profitabilitas karena kredit yang bermasalah tidak memberikan hasil. *Loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2017-2021 karena semakin besar volume kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan dari bunga kredit tersebut. *Capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2017- 2021, semakin besar CAR maka akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada PT. BPR Dana Mandiri periode 2017-2021 yang disebabkan meningkatnya pembentukan PPAP bank tersebut. Namun dikarenakan penambahan modal disetor maka CAR tidak mengalami penurunan. LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2017-2021. CAR mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor yang artinya bank yang memiliki modal yang cukup dapat melindungi diri dari risiko kredit yang dihadapi sehingga penurunan ROA akibat kredit bermasalah tidak nyata. CAR mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA pada PT. BPR Dana Mandiri Bogor periode 2017-2021, hal ini berarti, bank yang memiliki modal yang cukup dapat lebih leluasa berinvestasi dalam bentuk kredit, sehingga volume kredit meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan ROA bank tersebut.

Saran

PT. BPR Dana Mandiri Bogor disarankan agar lebih memperhatikan lagi NPL, LDR dan CAR yang dimiliki. Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel NPL, LDR, CAR dan ROA. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain seperti BOPO, NIM, ukuran bank, suku bunga, tingkat kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga, *debt to equity ratio* dan posisi devisa netto yang belum dicantumkan dalam penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Agar mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian atau mengubah sampel yang digunakan. Penggunaan teknik analisis data seperti panel data diharapkan dapat digunakan untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Agustiningrum, Rizki. 2013. Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2(8): h: 885-902.
- Anjani, Dewa Ayu dan Ni Ketut Purnawati. 2014. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3 (4): h: 1140-1154.
- Alper, Deger and Adem Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants Of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey. Business and Economics Research Journal,2(2): pp: 139-152.
- Al-Qudah, Ali Mustafa and Mahmoud Ali Jaradat. 2013. The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. International Business Research, 6(10): pp: 153-162.
- Arta, I Wayan Joni, dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(4), h: 956-974.
- Ayadi, Nesrine and Younès Boujelbene. 2012. The Determinants of The Profitability of The Tunisian Deposit Banks. IBIMA Business Review, pp: 1- 21.
- Ayuningrum, Putri Angrainy. 2011. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009). Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013. Bank Indonesia.

- Brock, P,L and L Rojas-Suarez. 2000. "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America", Journal of Development Economics, 63: pp: 113-134
- Cahyani, Putu Dian Prapita, dan I Made Dana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(4), h: 1050-1065.
- Frianto, Pandia. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Studi Manajemen dan organisasi, 3(1): h:1-11.
- Gizaw, Million., Matewos Kebede and Sujata Selvaraj. 2015. The Impact Of Credit Risk On Profitability Performance Of Commercial Banks In Ethiopia. African Journal Of Business Management, 9(2): Pp: 59-66.
- Idroes, Ferry N. 2011. Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jaber, Jamil J and Abdullah Al-khawaldeh. 2014. The Impact of Internal and External Factors on Commercial Bank Profitability in Jordan. International Journal of Business and Management, 9(4): pp: 22-30.
- Jha, Suvita and Xiaofeng Hui. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. African Journal of Business Management, 6(25), pp: 7601-7611.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank-bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2003- 2006). Tesis Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maheswari, Kadek Indah dan I Made Surya Negara Sudirman. 2014. Pengaruh NPL Terhadap ROA dengan Mediasi CAR dan BOPO Pada Perbankan Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3 (4): h:1119-1139.
- Manuaba, I B Pranabawa Adi Kencana. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1(1).
- Margaretha, Farah dan Diana Setyaningrum. 2011. Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas terhadap Capital Adequacy Ratio BankBank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntasi Keuangan, 3(1): h: 47-56
- Messai, Ahlem Selma and Fathi Jouini. 2013. Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. International Journal of Economics and Financial Issues, 3(4): pp: 852-860.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007). Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Osuagwu, Eze Simpson. 2014. Determinants of Bank Profitability in Nigeria. International Journal of Economics and Finance,6(12): pp: 46-63.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prastyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008).
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007). Tesis Pasca Sarjana Jurusan Magister Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Pauzi, Agus. 2011. Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Serta Implikasinya Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Persero. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Poposka, Klimentina, and Marko Trpkoski. 2013. Secondary Model for Bank Profitability Management-Test on the Case of Macedonian Banking Sector. Research Journal of Finance and Accounting, 4(6), pp: 216-225
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007). Tesis Pasca Sarjana Jurusan Magister Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyadi, Selamet. 2006. Banking Asset and Liability Management, edisi ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Shitawati, F. Artin. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004). Tesis. Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sudirman, I Wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudiyatno, Bambang, dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car, Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008. Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan, 2 (2): h: 125-137.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D). Bandung:Alfabeta.
- Sukarno, Kartika Wahyu, dan Muhamad Syaichu. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi, 3 (2), h: 46-48.
- Wardana, Wisnu Kadek, dan Sri Harta Mimba. 2014. Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas BPR di Kabupaten Buleleng. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(2), h: 390-399.

Williams, Harley Tega. 2011. Determinants of Capital Adequacy in The Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Integration Analysis). International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 1 (3), pp: 233-248.

Wityasari, Meryta. 2014. Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2009-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang